

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Rasio Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Bantuan Operasional (BOK) Pada Puskesmas Tarus Tahun 2018-2022, maka selanjutnya ditarik kesimpulan untuk menjawab persoalan penelitian adalah sebagai berikut;

Kinerja pelaksanaan anggaran bantuan operasional kesehatan yang sangat efektif dan berkelanjutan berdasarkan rasio efektivitas, periode 2018 hingga 2021 di Puskesmas Tarus kabupaten kupang, menunjukkan performa yang sangat baik dalam pengelolaan anggaran bantuan operasional kesehatan (BOK). Rasio efektivitas konsisten tinggi, dengan nilai 95% dan 99,17%.

Pada tahun 2022, terdapat penurunan signifikan dalam rasio efektivitas menjadi 71%, dan efektivitas realisasi program tahun 2018-2022, terdapat 1 program yang tidak berjalan Dukungan operasional UKM Tim Nusantara dan 4 program yang tidak terealisasi di tahap awal (Tahap 1-3), akselerasi program indonesia sehat dengan pendekatan keluarga, penyediaan tenaga dengan perjanjian kerja, upaya kesehatan lanjut usia, dan insentif upaya kesehatan masyarakat, baru terealisasi di tahap 4.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa program yang terlambat terealisasi pada tahap awal, dengan perencanaan yang matang dan implementasi yang lebih terkoordinasi di tahap akhir, hampir seluruh anggaran dan program dapat terealisasi dengan baik.

5.2 Implikasi Teoritis

(Jensen dan Meckling, 2013) Implikasi dari teori agensi adalah pentingnya struktur insentif dan mekanisme pengawasan dalam mengelola anggaran publik. Dalam konteks Puskesmas, penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana hubungan prinsipal-agensinya beroperasi dalam konteks pengelolaan anggaran kesehatan, termasuk tantangan-tantangan seperti moral hazard dan adverse selection yang mungkin mempengaruhi efektivitas penggunaan anggaran.

Teori Akuntansi (Anthony dan Young, 2014) Teori ini menyoroti pentingnya pengukuran kinerja dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran. Implikasi dari teori akuntansi dalam penelitian ini adalah bahwa analisis rasio (BOK) dapat berfungsi sebagai alat untuk mengukur dan melaporkan kinerja keuangan Puskesmas secara transparan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan akuntabilitas yang lebih tinggi.

(Dapamudang, DKK. 2021) BOK merupakan bantuan operasional kesehatan yang merupakan subsidi pemerintah dalam bidang kesehatan. Bantuan ini bertujuan untuk membiayai pelayanan kesehatan yang selama ini masih dirasa kurang memadai. BOK diperuntukkan untuk meningkatkan pelayanan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) agar kesenjangan tindakan pelayanan kesehatan antara puskesmas dan rumah sakit semakin tipis.

5.3 Implikasi Terapan

Hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran sehubungan dengan hasil kesimpulan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian berikutnya dapat fokus pada pengembangan alat ukur yang lebih komprehensif untuk rasio efektivitas berdasarkan pelaksanaan anggaran (BOK) di Puskesmas. Hal ini termasuk mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas, seperti karakteristik lokal, skala operasional Puskesmas, dan jenis layanan kesehatan yang disediakan.
2. Bagi Puskesmas, untuk meningkatkan kemampuan manajerial Puskesmas Tarus dalam pengelolaan anggaran bantuan operasional kesehatan (BOK) dan pengambilan keputusan akurat dan tepat sasaran sesuai dengan perencanaan dan realisasi anggaran yang berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas layanan kesehatan yang lebih transparan dan akuntabel, pelayanan publik pada Puskesmas yang sesuai dengan standarisasi yang ditetapkan oleh lembaga pemerintah maupun lembaga puskesmas sendiri, maka akan tercipta kinerja yang efektif, transparan dan akuntabel.